



Analisis Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 47 Ampenan

Muhammad Danil^{1*}, Ramli¹, Syudirman¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3375>

Article Info:

Received : 18 Juli 2026
Revised : 12 Agustus 2026
Accepted : 19 Agustus 2026
Published : 22 September 2026

Correspondence:

Muhammad Danil

Phone:

Abstract: This study was motivated by the suboptimal implementation of social-caring character traits among students at SDN 47 Ampenan, amidst the influence of the digital era, which tends to foster individualism in primary school-aged children. The study aims to analyze and describe the forms of collaboration between teachers and parents, as well as the obstacles encountered in instilling social-caring character traits within the Pancasila and Civic Education (PPKn) subject. A descriptive qualitative approach was employed at SDN 47 Ampenan, Mataram City. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, the fifth-grade teacher, parents, and students; the data were subsequently analyzed through reduction, presentation, and conclusion-drawing, with validity verified via source and technique triangulation. The results indicate that collaboration is carried out through PPKn instruction, the fostering of habits and role-modeling at both school and home, gotong royong (mutual cooperation) activities, and communication via WhatsApp, communication logs, telephone calls, and face-to-face meetings. Identified obstacles include limited communication, parents' busy schedules, differing parenting styles, and uneven parental participation; consequently, more consistent communication and cooperation between teachers and parents are required to ensure the sustainable development of social-caring character traits.

Keywords: Teacher-Parent Collaboration; Socially Caring Character; Civics Education (PPKn); Parental Involvement; Elementary School

Citation: Danil, M., Ramli, & Syudirman. (2026). Analisis Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 47 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5664-5669. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3375>

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan moral pembelajar memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan sikap sosial anak, sehingga penguatannya menjadi bagian penting dari keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sekaligus menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, termasuk nilai peduli sosial yang relevan diintegrasikan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Generasi peserta didik sekolah dasar saat ini tumbuh sebagai digital natives yang sejak dini akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi digital (Zulkifli dkk., 2025).

Kemudahan komunikasi jarak jauh yang dihadirkan teknologi tersebut kerap diikuti oleh menjauhnya jarak emosional antarindividu di sekitarnya, sehingga memicu sikap individualis pada anak usia sekolah dasar dan membuat kepekaan sosial mereka perlahan memudar. Kondisi ini menjadikan penanaman karakter peduli sosial bukan sekadar materi hafalan, melainkan kebutuhan mendesak agar peserta didik tetap memiliki empati terhadap lingkungan di sekitarnya.

Mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis mengubah nilai-nilai Pancasila dari sekadar teori menjadi perilaku nyata sehari-hari (Trisya Damayanti dkk., 2025). Namun, guru memiliki keterbatasan waktu dan ruang untuk mengawasi peserta didik sepanjang waktu, sehingga pendidikan karakter yang hanya diajarkan di kelas tanpa didukung suasana serupa di rumah sering kali menjadi kurang optimal. Karakter peserta didik akan tumbuh maksimal apabila apa yang dipelajari di sekolah sejalan dengan apa yang mereka lihat dan alami di rumah.

Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN 47 Ampenan, diketahui bahwa penanaman nilai peduli sosial pada peserta didik masih belum berjalan optimal. Meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan, masih ditemukan peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan sekolah, dan menunjukkan perilaku individualis dalam beberapa kegiatan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah belum terbangunnya kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru, karena interaksi keduanya masih terbatas pada urusan akademik, kehadiran anak, atau kegiatan formal seperti rapat komite, sementara upaya bersama menanamkan nilai peduli sosial belum direncanakan dan dijalankan secara terpadu.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Ramadani dkk. (2026) yang menemukan bahwa integrasi nilai peduli sosial pada pembelajaran IPAS diupayakan melalui pendekatan kontekstual dan keteladanan guru, namun masih menempatkan keterlibatan orang tua sebagai kendala yang belum teratasi. Ni'mah dkk. (2023) menemukan pola pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, literasi, dan kegiatan keagamaan, tetapi membahas karakter secara luas tanpa mendalami satu aspek tertentu. Tarigan dkk. (2025) menyoroti upaya guru menanamkan karakter melalui cerita bermoral dan keteladanan, namun berfokus pada aktivitas guru di dalam kelas tanpa mengaitkannya dengan pola asuh di rumah. Ketiga kajian tersebut memperlihatkan adanya celah penelitian (research gap) mengenai bagaimana kolaborasi orang tua dan guru secara khusus membentuk karakter peduli sosial pada mata pelajaran PPKn, yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan

uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik di SDN 47 Ampenan, dan (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam membangun kolaborasi tersebut pada mata pelajaran PPKn.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana kolaborasi orang tua dan guru berlangsung dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada mata pelajaran PPKn di SDN 47 Ampenan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan berupaya menggali makna dan pengalaman subjek penelitian secara alamiah sesuai kondisi lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data.

Penelitian dilaksanakan di SDN 47 Ampenan, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dipilih karena memiliki program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah serta peserta didik dengan latar belakang keluarga yang beragam. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru kelas V, orang tua, dan peserta didik melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, catatan kegiatan, dan arsip sekolah yang relevan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas V, orang tua, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen sekolah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

Hasil dan Diskusi

Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial

Hasil observasi dan wawancara di SDN 47 Ampenan menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial telah dilaksanakan melalui beberapa bentuk kerja sama, yaitu komunikasi antara guru dan orang tua, pembiasaan sikap peduli sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah. Kepala sekolah SDN 47 Ampenan, Ibu Haeruni, S.Pd., menyatakan:

"Kurangnya penerapan karakter peduli sosial di sekolah dasar dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung kurang memiliki rasa empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, enggan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta kurang peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah."

Guru kelas V, Ibu Wati, S.Pd., menambahkan bahwa kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan sikap dan perilaku anak di sekolah, termasuk pemberitahuan setiap kali ada kegiatan kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya. Beliau menyampaikan:

"Kerja sama dengan orang tua biasanya dilakukan melalui komunikasi. Kami menyampaikan kepada orang tua mengenai perkembangan anak, termasuk sikap dan perilaku di sekolah. Ketika ada kerja bakti, atau kegiatan sosial lainnya, selalu kami sampaikan kepada orang tua peserta didik."

Temuan tersebut sejalan dengan Fadli dan Putri (2026) yang menjelaskan bahwa kolaborasi dalam pendidikan karakter merupakan keterlibatan terpadu antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang membutuhkan pembagian peran, keselarasan nilai, keteladanan bersama, dan komunikasi berkelanjutan.

Asyiyah, Hakim, dan Hera (2022) juga menemukan bahwa orang tua menanamkan kepedulian sosial melalui pengenalan, keteladanan, dan pembiasaan di rumah, sementara guru melakukannya melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah, dan kolaborasi keduanya terjalin melalui hubungan yang saling menghargai dan mendukung peran masing-masing. Hasibuan (2023) menyatakan bahwa kerja sama guru dan orang tua yang dibangun melalui komunikasi memungkinkan kedua pihak mengetahui perubahan yang dialami anak sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung lebih optimal, sedangkan Oktaviani, Tunru, dan Deran (2023) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pertemuan sekolah dan penanganan bersama permasalahan peserta didik.

Dengan demikian, pembentukan karakter peduli sosial di SDN 47 Ampenan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi PPKn semata, tetapi membutuhkan pengalaman langsung dan pembiasaan berkelanjutan yang diperkuat oleh komunikasi dan pembagian peran yang jelas antara guru dan orang tua.

Pembiasaan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik

Observasi di kelas V menunjukkan bahwa pembiasaan sikap peduli sosial dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti saling membantu, bekerja sama, menjaga kebersihan, melaksanakan piket kelas, dan mengikuti gotong royong. Pada salah satu kegiatan gotong royong di kelas, peserta didik bekerja sama membersihkan lingkungan kelas seperti mengelap meja, menyapu lantai, membersihkan papan tulis, dan merapikan peralatan belajar, dengan guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan agar setiap peserta didik memperoleh tanggung jawab sesuai tugasnya. Ibu Wati, S.Pd. menjelaskan:

"Pembiasaan peduli sosial kami lakukan setiap hari, mulai dari hal-hal sederhana. Anak-anak dibiasakan membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan piket sesuai tugasnya. Kami juga mengingatkan mereka agar tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan teman dan lingkungan sekitar."

Guru menambahkan bahwa pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang setiap hari sehingga peserta didik terbiasa menerapkannya tanpa harus terus diingatkan. Temuan ini sejalan dengan Hendra dan Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan Nuha dan Wicaksono (2025) dan Julkilfi dan Irfan (2023) yang menegaskan bahwa gotong royong dapat dibentuk melalui pembiasaan, komunikasi, dan keteladanan sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai kerja sama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengalaman nyata di lingkungan sekolah.

Hambatan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial

Meskipun kolaborasi telah berjalan, penelitian ini menemukan beberapa hambatan, yaitu keterbatasan komunikasi, kesibukan orang tua, perbedaan pola pengasuhan, serta partisipasi orang tua yang belum merata. Ibu Wati, S.Pd. menjelaskan bahwa hambatan yang sering terjadi adalah keterbatasan komunikasi akibat kesibukan orang tua, meskipun sekolah telah menyediakan grup WhatsApp, buku penghubung, dan pertemuan langsung:

"Hambatan yang sering terjadi yaitu, keterbatasan komunikasi antara orang tua dan guru. Meskipun komunikasi telah dilakukan melalui grup WhatsApp, buku penghubung, maupun pertemuan di sekolah, namun susah jika kegiatan kolaborasi ini dilakukan karena orang tua siswa sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing."

Guru juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pola pengasuhan antar keluarga, di mana peserta didik

yang telah mendapat pembiasaan sikap peduli di rumah cenderung lebih mudah menerapkannya di sekolah, sedangkan yang kurang mendapat pembiasaan tersebut masih membutuhkan arahan lebih dari guru. Di sisi lain, orang tua peserta didik seperti Ibu Ratna menyatakan bahwa pembiasaan peduli sosial tetap diupayakan di rumah:

"Di rumah kami selalu mengajarkan anak supaya mau membantu orang lain, menghormati yang lebih tua, dan berbagi dengan teman. Kalau ada tetangga yang membutuhkan bantuan, kami juga mengajak anak ikut membantu."

Namun, sebagian orang tua seperti Ibu Nilam mengaku belum dapat berkomunikasi secara rutin dengan guru karena kesibukan bekerja, sehingga tidak selalu mengetahui perkembangan sikap anak di sekolah: *"Mungkin karena bekerja, kami jarang bertemu langsung dengan guru. Biasanya kami hanya berkomunikasi kalau ada kegiatan sekolah atau saat ada masalah."* Ibu Nurul juga menambahkan bahwa pergaulan turut memengaruhi sikap anak, karena kebiasaan teman sebaya yang kurang peduli dapat ikut ditiru oleh anak.

Temuan ini selaras dengan Yani, Darmiany, dan Handika (2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi guru dan orang tua membutuhkan keterlibatan berkelanjutan agar nilai karakter yang diberikan di sekolah dapat diperkuat di rumah, serta dengan Wilodati, Wulandari, dan Nur (2025) yang menekankan peran penting pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan karakter anak. Sulistyono dan Rachmadyanti (2025) menjelaskan bahwa hambatan komunikasi guru dan orang tua dapat muncul akibat kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran untuk terlibat aktif, sedangkan Amalia, Suriansyah, dan Rafianti (2024) menegaskan bahwa keterbatasan waktu dapat menghambat kesinambungan dukungan pendidikan antara keluarga dan sekolah. Munawaroh dan Fauziah (2024) menambahkan bahwa perbedaan pola asuh menghasilkan perkembangan karakter yang berbeda pula pada peserta didik, sementara Cahyani dkk. (2024) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terhadap proses pendidikan, dan anggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya tanggung jawab sekolah. Secara keseluruhan, hambatan kolaborasi di SDN 47 Ampenan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh upaya guru di sekolah, tetapi juga oleh kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga.

Efektivitas Penggunaan Media Komunikasi dalam Menghubungkan Sekolah dan Rumah

Sekolah telah menyediakan beberapa media komunikasi, yaitu grup WhatsApp kelas, buku

penghubung, telepon, dan pertemuan langsung, yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kegiatan sekolah, perkembangan peserta didik, dan pembiasaan karakter peduli sosial. Guru kelas menjelaskan bahwa grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan seperti kerja bakti atau kegiatan berbagi, sedangkan buku penghubung dan telepon digunakan untuk menyampaikan perkembangan atau perilaku anak secara lebih khusus. Namun, guru menyampaikan bahwa tidak semua orang tua memberikan respons secara aktif terhadap informasi yang disampaikan, sehingga guru terkadang perlu menghubungi kembali secara pribadi.

Temuan ini sejalan dengan Saudah, Iskandar, Hidayati, dan Puspita (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan secara teratur membantu menyampaikan informasi perkembangan peserta didik dan mendukung keterlibatan orang tua, serta dengan Nellyana, Fajriah, dan Fitriani yang menemukan bahwa komunikasi guru dan orang tua melalui WhatsApp Group efektif mendukung pembinaan karakter anak melalui pesan tertulis, foto, video, maupun pesan suara. Hidayah dan Nasution (2024) menjelaskan bahwa buku penghubung membantu menciptakan kesinambungan pemantauan antara sekolah dan keluarga, sedangkan penggunaan telepon memungkinkan guru dan orang tua tetap berkomunikasi secara cepat ketika pertemuan tatap muka tidak dapat dilakukan. Dengan demikian, keragaman media komunikasi yang tersedia di SDN 47 Ampenan cukup efektif menjaga kesinambungan hubungan sekolah dan keluarga, meskipun keaktifan respons orang tua masih menjadi faktor yang menentukan optimal atau tidaknya komunikasi tersebut.

Kesimpulan

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada mata pelajaran PPKn di SDN 47 Ampenan telah dilaksanakan, tetapi belum berjalan secara optimal. Kolaborasi dilakukan melalui pembelajaran PPKn, pembiasaan sikap peduli sosial dan keteladanan guru di sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga, dengan komunikasi berlangsung melalui grup WhatsApp, buku penghubung, telepon, dan pertemuan langsung. Melalui berbagai bentuk tersebut, guru dan orang tua berupaya membiasakan peserta didik untuk saling membantu, bekerja sama, berbagi, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan komunikasi, kesibukan orang tua, perbedaan pola pengasuhan, serta partisipasi orang tua yang belum merata. Penggunaan media komunikasi telah membantu menghubungkan sekolah dan keluarga,

tetapi respons dan tindak lanjut dari sebagian orang tua belum selalu aktif, sehingga diperlukan komunikasi yang lebih berkelanjutan, kesamaan pemahaman dalam pola pengasuhan, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua agar penanaman karakter peduli sosial dapat berlangsung secara konsisten di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dan guru disarankan memperkuat program yang melibatkan orang tua secara terjadwal, sementara orang tua diharapkan lebih konsisten melanjutkan pembiasaan peduli sosial di rumah, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek karakter lain serta jenjang pendidikan yang berbeda.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas V, orang tua, dan peserta didik SDN 47 Ampenan atas kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4).
- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua untuk inovasi pendidikan berkualitas di sekolah dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 28-39.
- Asyiyah, M. F., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis kolaborasi orangtua dan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial di era digital. *Jurnal Sekolah PGSD UNIMED*, 6(4), 107-110.
- Cahyani, R., Mania, C., Sakinah, E., Hilmi, H., & Dania, R. R. (2024). Peningkatan keterlibatan orang tua melalui manajemen berbasis sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Dalilah, D. D., Utami, N., & Syauqiyyah, Y. A. (2023). Pola komunikasi guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 17-18.
- Damayanti, T., dkk. (2025). Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam pelajaran PPKn pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 42.
- Fadli, A., & Putri, S. (2026). Collaboration between schools, families, and communities in developing elementary school students' character education. *The Journal of Educatio et Didactica*.
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353-1362.
- Hendra, & Hasanah, A. (2024). Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 64-72.
- Hidayah, N. H., & Nasution, Z. (2024). Media kerja sama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 473-486.
- Julkifli, & Irfan, M. (2023). Penerapan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Karno, R., Satriawati, Fatimah, W., & Sabillah, B. M. (2023). Pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 1-7.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, A., & Fauziah, M. (2024). Analisis nilai karakter anak sekolah dasar berbasis pola asuh orang tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41650-41658.
- Nellyana, D., Fajriah, H., & Fitriani, D. (2023). Efektivitas komunikasi guru dan orang tua melalui WhatsApp Group dalam pembinaan nilai karakter anak. *Educator Development Journal*, 2(1).
- Ni'mah, U., dkk. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila. *Journal of Basic Education*, 4(2), 138.
- Oktaviani, A., Tunru, A. A., & Deran, K. K. (2023). Analisis kemitraan guru dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IVA di SDN 023 Samarinda Utara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 182-188.
- Ramadani, S., dkk. (2026). Analisis implementasi nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 120.
- Saudah, Iskandar, A., Hidayati, S., & Puspita, D. (2025). Collaboration between parents and teachers on early childhood character development. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 51-59.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyo, D. A., & Rachmadyanti, P. (2025). Pola komunikasi guru dengan orang tua: Studi kasus di sekolah dasar dalam konteks pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(11), 2986-2999.
- Tarigan, O. B., dkk. (2025). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 62.
- Wilodati, Wulandari, P., & Nur, R. J. (2025). Implications of Sundanese fathers' parenting for the development of children's character. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(3), 645-664.

Yani, L. Z., Darmiany, & Handika, I. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–791.